

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi akal pikiran peserta didik. Konsep pendidikan ini terasa sangat penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan dalam masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Komisi tentang Pendidikan Abad ke-21 (*Commission on Education for the "21" Century*) *Executive National Commission* untuk lembaga PBB UNESCO, merekomendasikan empat strategi dalam menyukseskan pendidikan: *pertama, learn to learn*, yaitu memuat bagaimana pelajar mampu menggali informasi yang ada disekitarnya dari ledakan informasi itu sendiri; *kedua, learn to be*, yaitu pelajar diharapkan mampu untuk mengenali dirinya sendiri, serta mampu beradaptasi dengan lingkungannya; *ketiga, learn to do*, yaitu berupa tindakan atau aksi, untuk memunculkan ide yang berkaitan dengan sains, dan *keempat, learning to be together*, yaitu memuat bagaimana kita hidup dalam masyarakat yang saling bergantung antara yang satu dengan yang lain, sehingga mampu bersaing secara sehat dan bekerja sama serta mampu untuk menghargai orang lain.²

Sejalan dengan hal diatas, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Indonesia juga menghendaki bahwa suatu pembelajaran pada

¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. (Jakarta : Kencana, 2009), h.1

² Ibid, h.5

dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi dan sintesis. Untuk itu, guru dituntut bijaksana dalam menentukan suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa agar dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan yakni membantu guru dan siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan dalam suatu proses pembelajaran.

Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran berjalan secara optimal perlu adanya rencana pembuatan strategi pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Strategi menurut Arthur L. Costa merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan.

Dengan demikian, dalam pembelajaran digunakan strategi pembelajaran sebagai suatu pola atau cara terstruktur yang diterapkan dalam pembelajaran dengan penggunaan berbagai sumber daya (guru dan media) untuk mencapai kompetensi yang ada dalam pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran apabila digunakan secara tepat, sangat berguna baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa, dapat mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

Salah satu cara untuk menata dan mengorganisasi isi pembelajaran adalah dengan menggunakan model teori elaborasi. Penggunaan teori elaborasi memiliki cara-cara yang sistematis dalam mengurutkan isi pembelajaran dari mudah ke sulit, dari sederhana ke kompleks.

Dalam model elaborasi, siswa mengasosiasikan hal-hal yang akan di pelajari dengan bahan-bahan lain yang tersedia. Kegiatan elaborasi dapat berbentuk pembuatan phrase, pembuatan ringkasan, pembuatan catatan dan perumusan pertanyaan dengan jawaban.

Elaborasi dapat pula diartikan sebagai proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, oleh karena itu

membuat pengkodean lebih mudah dan lebih memberikan kepastian. Model elaborasi membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menciptakan gabungan dan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui.³

Pembelajaran elaborasi adalah pembelajaran yang menambahkan ide tambahan berdasarkan apa yang seseorang sudah ketahui sebelumnya. Implikasi dari strategi pembelajaran ini adalah mendorong siswa untuk menyelami informasi itu sendiri, misalnya untuk menarik kesimpulan. Siswa menggunakan *knowledgenya* sehingga ide baru dapat meluas, dengan demikian dapat menyimpan informasi lebih banyak daripada yang disajikan. Elaborasi akan membantu siswa belajar dan mengingat materi pelajaran sehingga pembelajaran dalam kelas lebih efektif.

Salah satu indikasi peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari adanya peningkatan potensi akademik atau hasil belajar siswa secara keseluruhan yang meliputi tiga aspek, yaitu kognitif berupa pengembangan pendidikan termasuk di dalamnya fungsi ingatan dan kecerdasan, afektif berupa pembentukan sikap termasuk di dalamnya fungsi perasaan dan sikap, psikomotorik berupa keterampilan termasuk di dalamnya fungsi kehendak, kemauan dan tingkah laku. Maka dalam rangka upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dan tercapainya tujuan pendidikan nasional, ketiga aspek

³ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta; Prestasi Pustaka, 2007), h.92

tersebut harus diperhatikan sehingga proses belajar tidak hanya menekankan pada pemahaman siswa. Akan tetapi juga menerapkan atau mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari, karena pada dasarnya pendidikan bukanlah sekedar proses transformasi ilmu pengetahuan. Dengan diterapkannya strategi pembelajaran elaborasi diharapkan mampu mengoptimalkan prestasi belajar siswa, karena dalam proses pembelajaran para siswa memperoleh ide baru dan menghubungkan dengan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya dan menuangkan dalam tulisan sehingga membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Atas latar belakang inilah penulis ingin mengadakan penelitian dan menyusun skripsi dengan judul **"Efektifitas Strategi Pembelajaran Elaborasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI Di SMPN 1 Gedangan Sidoarjo"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka penulis dapat merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran elaborasi pada bidang studi PAI di SMPN 1 Gedangan?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMPN 1 Gedangan?

3. Adakah efektifitas strategi pembelajaran elaborasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMPN 1 Gedangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran elaborasi pada bidang studi PAI di SMPN 1 Gedangan.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMPN 1 Gedangan.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya efektifitas strategi pembelajaran elaborasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMPN 1 Gedangan.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi penulis sebagai menambah wawasan tentang macam-macam strategi, model dan cara penggunaannya, khususnya tentang strategi pembelajaran elaborasi.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru, khususnya guru agama dalam ketepatan penggunaan strategi dan model pembelajaran PAI.
3. Bagi akademik fakultas tarbiyah, untuk menambah khazanah keilmuan pendidikan khususnya tentang model pembelajaran PAI.

E. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional ini, akan diungkapkan definisi kata-kata atau istilah-istilah kunci yang berkaitan dengan masalah atau variabel penelitian.

1. Efektifitas penerapan strategi pembelajaran elaborasi

Efektifitas : Berasal dari kata "efektif" yang artinya tepat mengenai sasaran. Yang dimaksud efektif disini ialah penerapan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan efektifitas adalah ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan.⁴

Dalam skripsi ini efektifitas adalah keberhasilan penggunaan strategi pembelajaran elaborasi dengan tepat dan dapat menghasilkan sesuatu sesuai dengan tujuan yakni meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Gedangan.

Strategi Pembelajaran : rencana yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.⁵

⁴ Pius A. Patanto dan Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 2004), h.128

⁵ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h.2

Elaborasi : proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, oleh karena itu membuat pengkodean lebih mudah dan lebih memberikan kepastian.⁶

Adapun yang dimaksud dengan strategi elaborasi adalah rencana dalam upaya proses penambahan rincian dari pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya dengan pengetahuan yang baru dalam sebuah catatan sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna dengan membuat pengkodean/tanda/penyandian pada poin-poin yang penting.

Jadi, efektifitas strategi pembelajaran elaborasi adalah pengaruh yang akan diakibatkan pada strategi pembelajaran elaborasi.

Efektifitas penerapan strategi pembelajaran elaborasi termasuk "variabel independent" yang bersifat mempengaruhi variabel lainnya dan dapat berdiri sendiri. Variabel ini bersimbolkan "X".

2. Prestasi belajar siswa

Prestasi belajar siswa adalah penguasaan dan perubahan tingkah laku setelah dilaksanakannya proses pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

Yang dimaksud prestasi belajar dalam skripsi ini adalah hasil atau perubahan baru yang dicapai atau diperoleh individu atau kelompok

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. (Jakarta : Kencana, 2009), h.146

setelah adanya aktivitas dan usaha sebagai hasil dari pengalamannya diberikan strategi pembelajaran elaborasi.

Dalam hal ini hasil belajar siswa dilihat dari hasil nilai post tes (tes terakhir) yang dilakukan setelah proses pembelajaran elaborasi.⁷

Prestasi belajar siswa termasuk "variabel dependent" yang bersifat terikat atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini bersimbolkan "Y"

3. SMPN 1 Gedangan

SMPN 1 Gedangan adalah lembaga pendidikan negeri yang terletak di Jl. Rajawali No. 53 desa Punggul kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis akan menggunakan sistem pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2002), h.22

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini, pembahasan meliputi kajian teori dengan sub pokok bahasan kajian tentang strategi pembelajaran elaborasi yang didalamnya berisikan tentang pengertian strategi pembelajaran elaborasi, prinsip-prinsip dasar pengorganisasian isi pembelajaran dalam model elaborasi, langkah-langkah pengorganisasian pembelajaran dengan menggunakan model elaborasi serta kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran elaborasi. Kemudian kajian tentang prestasi belajar siswa yang berisi pengertian prestasi belajar, jenis-jenis prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Kajian tentang Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya kajian tentang efektifitas strategi pembelajaran elaborasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Meliputi unsur-unsur pokok yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Meliputi gambaran umum tentang sekolah, penerapan strategi pembelajaran elaborasi, prestasi belajar siswa, penyajian data dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Demikian sistematika pembahasan yang nantinya akan menjadi alur penulisan skripsi ini sesuai dengan urut-urutannya dan setelah sampai kepada penutupan kami juga mencantumkan daftar pustaka beserta lampiran-lampiran sebagai penutup.